

**LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT**

**PENINGKATAN PENGETAHUAN WARGA SEKOLAH TENTANG
SEKOLAH SIAGA BENCANA**



Ketua : dr. Zuhriana Yusuf, M.Kes NIP 197401062006042001

Anggota : dr. Susanti Pakaya NIP 198810242022032007

Bryan Achmad Otoluwa NIM 1311420028

Tresky Putra Melu NIM 1311420018

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PNBP KEDOKTERAN**

1. Judul Kegiatan : PENINGKATAN PENGETAHUAN WARGA SEKOLAH TENTANG SEKOLAH SIAGA BENCANA
2. Lokasi : Kota Gorontalo
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : dr. Zuhriana K. Yusuf, M.Kes
 - b. NIP : 197401062006042001
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 d
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Kedokteran / S1 Kedokteran
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085240305720 / yusufzuhriana@yahoo.co.id
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : -
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : -
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 2 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Mts Al Ishlah Kota Gorontalo
 - b. Penanggung Jawab : Ulin Ibrahim, SPd
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Jln Balkin Kelurahan Molosipat U Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 2
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Pendidikan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
7. Sumber Dana : PNBP BLU Fakultas
8. Total Biaya : Rp. 2.000.000,-



Mengetahui
Dekan Fakultas Kedokteran

(dr. Sri Asriyani, Sp.Rad(K), M.Med.Edu.)
NIP. 197212232002122001

Gorontalo, 17 November 2022
Ketua

(dr. Zuhriana K. Yusuf, M.Kes)
NIP. 197401062006042001



Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Dra. Novri Y. Kandowanko, M.P.)
NIP. 196811101993032002

LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

A. Judul

“PENINGKATAN PENGETAHUAN WARGA SEKOLAH TENTANG SEKOLAH SIAGA BENCANA”

B. Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki ancaman yang tinggi terhadap bencana alam. Kondisi ini dikarenakan oleh letak geologis Indonesia yang berada pada pertemuan tiga lempeng aktif dunia yaitu: Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik. Dampak dari bencana sangatlah bervariasi mulai dari kerugian financial maupun kerugian non financial. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Tahun 2018, kejadian bencana yang terjadi di Indonesia mengalami 3.397 kejadian, dengan 3.874 korban jiwa meninggal dan hilang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa masih lemahnya kesiapan dalam menghadapi bencana di Indonesia. Hal itu sesuai dengan pendapat Rinaldi (2009) bahwa kesiapan Indonesia dalam menghadapi bencana masih lemah dengan bukti jumlah korban jiwa dan kehilangan yang masih tinggi setiap kejadian bencana.

Di dalam kaitannya dengan upaya penanggulangan bencana di Indonesia, sekolah sebagai ruang publik memiliki peran nyata dalam membangun ketahanan masyarakat. Sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan. Sekolah secara sadar dan terencana melakukan upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam upaya mendorong sekolah untuk membangun kesiapsiagaan bencana, pelbagai lembaga/institusi telah melakukan berbagai kegiatan/program pendidikan pengurangan risiko bencana di tingkat sekolah dengan metodologi yang dikembangkan

masing-masing. Konsorsium Pendidikan Bencana (KPB) mencatat berbagai program dan terminologi yang dipakai seperti Sekolah Siaga Bencana (SSB), Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Sekolah (PRBBS), atau Sekolah Ramah Anak (SRA).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kerawanan bencana yang tinggi. Kontur wilayah yang didominasi dataran tinggi, perbukitan, gunung, dan tebing, membuat daerah ini setiap tahun dilanda Bencana Alam, Upaya kesiapsiagaan ditengah-tengah masyarakat terlebih anak-anak dan remaja masih perlu ditingkatkan, karena anak-anak dan remaja termasuk dalam golongan rentan terhadap dampak bencana oleh karenanya membutuhkan upaya khusus untuk menambah pengetahuan tentang kebencanaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kami melakukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan seakolah siaga bencana agar warga sekolah lebih memahamit segala sesuatu tentang siaga bencana.

C. Perumusan masalah

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu wilayah yang memiliki kerawanan bencana yang tinggi sehingga upaya kesiapsiagaan di tengah masyarakat terlebih remaja dan anak-anak yang sangat rentan oleh dampak bencana masih perlu ditingkatkan.

D. Tinjauan Pustaka

Sekolah siaga bencana merupakan sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengelola risiko bencana di lingkungannya. Kemampuan tersebut diukur dengan

dimilikinya perencanaan penanggulangan bencana (sebelum, sesaat maupun sesudah bencana), ketersediaan logistik, keamanan dan kenyamanan di lingkungan pendidikan, infrastruktur, serta sistem kedaruratan, yang didukung oleh adanya pengetahuan dan kemampuan kesiapsiagaan, prosedur tetap (standard operational procedure), dan sistem peringatan dini. Kemampuan tersebut juga dapat dinalar melalui adanya simulasi regular dengan kerja bersama berbagai pihak terkait yang dilembagakan dalam kebijakan lembaga pendidikan tersebut untuk mentransformasikan pengetahuan dan praktik penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana kepada seluruh warga sekolah sebagai konstituen lembaga pendidikan.

Konsep sekolah siaga bencana sebagai upaya membangun kesiapsiagaan sekolah yang dikembangkan untuk menggugah kesadaran atas risiko bencana di sekolah bagi seluruh pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan, baik itu individu maupun kolektif di sekolah dan lingkungan sekolah. Kesiapsiagaan sebagai salah satu upaya yang dibangun untuk mengantisipasi dan mengelola ancaman untuk meminimalisasi dampak/risiko bencana.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, dimana hal ini berhubungan dengan kepandaian seseorang atau segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Mubarak, 2011). Pengetahuan merupakan sesuatu yang mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah (Achmadi, 2013).

Menurut Notoadmodjo (2014) bahwa terdapat 6 tingkatan pengetahuan, sebagai berikut:

1) Tahu (*Know*)

Tahu dapat diartikan hanya sebagai pemanggilan ingatan yang telah ada sebelumnya setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap sesuatu. Misalnya mengetahui bahwa buah wortel baik untuk kesehatan mata.

2) Memahami (*Comprehension*)

Dalam memahami sebuah objek bukan hanya sekedar tahu pada objek tersebut, bukan hanya sekedar dapat menyebutkan, akan tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan dengan benar tentang objek yang telah diketahui tersebut. Misalnya seseorang itu mengetahui pencegahan suatu penyakit tidak hanya menyebutkan tentang penyakitnya tetapi dapat menjelaskan mengapa sangat penting dilakukan suatu pencegahan.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi yaitu apabila orang yang telah melakukan pemahaman dan memahami sebuah objek yang dimaksudkan maka orang tersebut dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip-prinsip yang telah diketahui tersebut pada kondisi yang lain. Misalnya seseorang yang telah memahami proses pencegahan suatu penyakit pada tempat di mana ia bekerja.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis dan menjabarkan serta memisahkan, lalu setelah itu mencari hubungan-hubungan

yang terdapat antara komponen-komponen di dalam suatu permasalahan atau sebuah objek yang telah diketahui. Misalnya dapat membedakan antara penyakit flu biasa dan penyakit yang diakibatkan oleh virus corona.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan hubungan-hubungan yang logis dari berbagai komponen pengetahuan yang telah dimiliki. Misalnya membuat ringkasan atau kesimpulan terhadap apa yang dilihat, dibaca dan sebagainya.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap objek yang telah dilihat, atau diamati.

Menurut Wawan & Dewi (2010) terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan terhadap diri seseorang antara lain:

1) Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan berarti suatu bimbingan yang diberikan seseorang terhadap pertumbuhan serta perkembangan orang lain untuk menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk melakukan dan mengisi kehidupan dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan untuk dapat menunjang keseharian seseorang.

c. Umur

Usia merupakan umur manusia yang dihitung sejak lahir.

2) Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan yaitu keseluruhan kondisi yang terdapat disekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang atau kelompok manusia.

b. Sosial Budaya

Kebiasaan seseorang dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam bertindak.

E. Manfaat Kegiatan

1. Meningkatkan pengetahuan warga sekolah tentang Sekolah Siaga Bencana
2. Menjalani kerja sama dengan sekolah untuk dapat berpartisipasi aktif menangani bencana melalui Sekolah Siaga Bencana

F. Sasaran Kegiatan

Warga Sekolah di MTs Al Ishlah Kota Gorontalo

G. Metode Kegiatan

Penyuluhan/Sosialisasi

H. Keterkaitan

Program studi kedokteran yang memiliki keunggulan kegawatdaruratan bencana, mengambil peran dalam penanggulangan bencana di provinsi Gorontalo.

I. Rancangan Evaluasi

Evaluasi diberikan setelah dilakukan pelaksanaan kegiatan

J. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

1. Waktu pelaksanaan : 21 Juni 2022
2. Tempat pelaksanaan : Sekolah MTs Al Ishlah Kota Gorontalo

J. Hasil Kegiatan

Peningkatan Pengetahuan tentang Sekolah Siaga Bencana untuk meningkatkan pengetahuan tentang siaga bencana pada Siswa dan civitas akademika Al Ishlah.

K. Realisasi Anggaran

Anggaran biaya yang diajukan sebanyak Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah), dengan rincian sebagai berikut :

No	Kegiatan	Jumlah Dana
1.	Transport Survey Awal	Rp 500.000
2.	Spanduk	Rp. 74.000
3.	Paket Protkes Covid !9	Rp 664.000
4.	Konsumsi	RP 262.000
5.	Transportasi Pelaksanaan	Rp 500.000
	TOTAL	Rp. 2.000.000

K. Pelaksana

Ketua Tim : dr. Zuhriana K. Yusuf, M.Kes.

Anggota : dr. Susanti Pakaya

Bryan Achamd Otoluwa

Tresky Putra Melu

L. Identitas

Identitas

1. Nama Lengkap dan Gelar : dr. Zuhriana k. Yusuf, M.Kes
2. Tempat/Tanggal Lahir : Gorontalo, 06 Januari 1974
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pangkat/Golongan/NIP : Penata/IIIId/197401062006042001
5. Jabatan Fungsional : Lektor
6. Fakultas/Program Studi : Kedokteran/Program Studi Kedokteran UNG

Gorontalo, 20 Juni 2022

dr. Zuhriana K. Yusuf, M.Kes

NIP. 197401062006042001

DOKUMENTASI



